

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini sangat penting karena melihat kondisi para penyandang disabilitas kurang diperhatikan haknya dan banyak hambatan, terutama menjalankan syariat.¹ Sekolah adalah salah satu bangunan dan lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Fungsi sekolah sebagai lembaga formal untuk menuntut ilmu diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional, harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah global, agar penerus bangsa menjadi cerdas dan produktif. Pendidikan sangat banyak sekali, salah satunya Pendidikan Agama Islam. Membahas pendidikan tidak terlepas dari manusia yang menjadi objek sarannya, sebagai petunjuk ilahi, Islam mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi *seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin* melalui proses tahap demi tahap.²

Pendidikan belakangan ini terasa kurang mengarah pada pembentukan insan kamil. Pendidikan kurang menekankan adanya keseimbangan antara aspek spiritual dengan intelektual, antara kebenaran

¹) Observasi kegiatan rutin di rumah Inklusif, 3 Maret 2022.

²) Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, cet kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 6.

dan kegunaan dalam diri manusia itu sendiri. Sehingga, manusia produk pendidikan bukanlah manusia utuh yang layak menjadi khalifah di bumi, melainkan menjadi individualis, materialis dan pragmatis. Akibatnya yang kuat menindas yang lemah, sewenang-wenang, dan bertindak tanpa ingat dosa dan siksa. Karena adanya paham sekular melalui sains modern dimasukan ke dalam sistem pendidikan, yang oleh sosiolog modern diartikan sebagai “pembebasan manusia” dari sikap religius.³

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang peserta didik minati. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan siapa saja tanpa memandang status sosial maupun fisik dari seseorang yang berusaha mengembangkan potensi dan pengetahuan dalam hal ini termasuk anak yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki perbedaan secara umum dengan anak seusianya, anak dapat dinyatakan berkebutuhan khusus apabila ada sesuatu hal pada dirinya kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Anak yang termasuk dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.

³⁾ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, cet kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

Setiap warga negara mempunyai kesempatan dan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan yang memiliki potensi kecerdasan istimewa, hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat 1. Dengan demikian, Islam mengatur semua aspek yang ada pada manusia terutama dalam kewajiban terhadap Allah SWT, dari sinilah melahirkan ketaatan yang lain..

Menurut penelitian terdahulu, tidak ada istilah dalam Bahasa Arab Klasik, bahasa literature Fiqih, yang sepadan dengan istilah *handicapped* atau *disabled*. Bahasa Arab tidak mengelompokkan mereka yang *a'ma* (tunanetra), *asamm* (tunarungu), *abkam* atau *akhras* (tunawicara), *a'raj* (tunadaksa), dalam satu istilah. Istilah *mu'awwaq* yang kini banyak dipakai untuk menerjemahkan *disabled* dalam bahasa Arab modern, tidak dipakai di masa lalu.⁴ Agar kita dan para ulama juga memperhatikan istilah seperti *marid* (sakit).

Hambatan kelompok disabilitas dibidang keagamaan tidak terbatas pada aspek ibadah saja. Terbatasnya bahan bacaan keagamaan (Qur'an, hadist, Fiqih) bahan bacaan ini terutama untuk tunanetra, tunawicara tentu membuat akses mereka bisa memperoleh pengetahuan agama secara mandiri menjadi sangat terbatas. Padahal untuk urusan wudlu dan shalat, banyak sekali masalah yang harus diketahui oleh penyandang disabilitas

⁴ Arif Maftuhin, dkk., *Islam Disabilitas Dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Gading, 2020), hal. 91.

sehingga di satu sisi mereka lebih paham dan disisi lain mereka juga lebih yakin bahwa apa yang mereka kerjakan sesuai dengan tuntunan agama.

Mengingat mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang penting di dalamnya membahas hukum-hukum dalam Islam, maka diperlukan seorang guru untuk menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar proses pembelajaran tetap fokus dan terarah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan. Mata pelajaran PAI secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

Melalui mata pelajaran PAI ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Agama Islam dengan benar. Pelajaran PAI merupakan sistem perangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minannas*), dan makhluk lainya (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Hal di atas tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang akan selalu berhubungan dalam hal ibadah dan mu'amalah, sehingga pendidik harus berupaya maksimal agar mata pembelajaran PAI dapat berhasil.

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya proses belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI menjadi sangat penting sebagai dasar utama manusia hidup menjadi

khalifah di bumi, menjadi manusia yang insanul kamil dalam kehidupan.

Perintah untuk shalat juga tercantum dalam surat Al-isra ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ

(Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan laksanakan pula shalat subuh).

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat termasuk guru mata pelajaran PAI, karena mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama terlebih tentang PAI yang mengatur pelaksanaan hukum Islam baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial bagi seluruh anak normal maupun ABK.

SDLB Negeri Tamanwinangun yang berada di kota Kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan negeri khusus bagi siswa abnormal di desa Tamanwinangun jalan Kejayan No. 38 B kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Sekolah ini memberikan pendidikan yang diperlukan bagi anak-anak yang dianggap tidak normal dalam bersosial masyarakat, yang memiliki tiga jenjang dalam tingkatannya yaitu: SDLB, SMPLB, SMALB. Sebenarnya sekolah ini menampung beberapa kelainan yang mengakibatkan masalah terhambatnya mereka hidup dimasyarakat seperti tunarungu/tunawicara, tunanetra, tunagrahita, dan autis. Namun peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus bagian tunawicara. Setiap kelainan

yang disandang masing-masing anak ditempatkan dalam kelas sesuai kelainan yang disandanginya.⁵

Penulis tertarik meneliti anak tunawicara dengan keunikan yang mereka miliki, uniknya mereka secara kasat mata terlihat seperti anak pada umumnya, namun yang menjadi pembeda pada sistem pendengaran yang tidak berfungsi mengakibatkan mereka tidak bisa bicara, dalam syarat sahnya shalat salah satunya mengucapkan bacaan waktu melakukan shalat, yang kita ucapkan harus dengan jelas dan benar serta terdengar keras hingga kuping kita sendiri, lalu bagaimana dengan anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan bicaranya?. Penulis juga memilih penelitian ini pada jenjang bawah karena melihat pentingnya mengajarkan anak shalat di usia dini berkaitan dengan mereka untuk menjadi orang sholeh dan taat pada Allah, penulis belum tahu tentang strategi dalam mengajarkan materi shalat pada anak tunawicara.

Berpijak dari semua penuturan di atas, penulis terdorong untuk mencermati dan meneliti berjudul tentang Strategi Pembelajaran PAI Pada Anak Tunawicara di SLB N Tamanwiangun Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah agar menghindari pembahasan yang terlalu meluas. Penelitian ini hanya akan membahas tentang Strategi Pembelajaran

⁵Wawancara ibu Asih selaku guru SLB N Tamanwinangun Kebumen di Ruang Kelas pada Tanggal 28 Mei 2022.

PAI Materi Shalat pada Anak Tunawicara jenjang SD kelas III di SLB N Tamanwinangun Kebumen serta Bagaimana strategi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI terkhusus hablumminallah (ibadah shalat) bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunawicara dan mengetahui hambatan yang dialami anak tunawicara pada mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran PAI Materi Shalat Pada Siswa Tunawicara Jenjang SD di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen?
2. Apa Hambatan Penerapan Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunawicara Jenjang SD kelas III di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari adanya perbedaan dalam penafsiran judul, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi para pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁶ Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menurut Joni sebagaimana yang dikutip dari Hasan Basri dalam buku yang berjudul *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. Pembelajaran menurut aliran behavioristik, adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.⁷ Pembelajaran adalah proses usaha yang dilakukan.⁸

Strategi pembelajaran pada skripsi ini adalah cara yang digunakan atau dilakukan guru dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat pada anak Tunawicara jenjang SD di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen untuk mencapai keberhasilan usaha pembelajaran yang dilakukan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti

⁶ Basri Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 199.

⁷ *Ibid.*, hal. 204.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Abu Hanifah (ahli hukum Islam klasik) mendefinisikanya sebagai “al ma’rifah” (pengetahuan) tentang hak dan kewajiban. Beliau juga menandakan bahwa segala perkara yang berkaitan dengan agama; baik akidah, maupun ibadah dan mu’amalah adalah Fiqih.⁹ PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hukum shara’ yang membahas tentang kewajiban amaliyah seorang hamba terhadap Robbnya yaitu materi shalat.

3. Tunawicara

Penyandang tunawicara adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan mendengar. Biasanya anak tunawicara berinteraksi dengan menggunakan simbol atau isyarat tertentu, karena memiliki hambatan dalam pendengaran, tunarungu memiliki hambatan dalam bicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.¹⁰ Anak tunawicara di SDLB Negeri Tamanwinangun Kebumen ini merupakan anak yang kondisi pendengaran dan bicaranya mengalami hambatan sehingga ia tidak mampu belajar secara optimal. Akibatnya anak berkebutuhan khusus ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa.

4. Sekolah Luar Biasa (SLB) Tamanwinangun Kebumen

4. ⁹⁾ Muchtar Jauhari Hari, *Fiqih Pendidikan*, cet kedua, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.

¹⁰⁾ Mudjito, dkk., *Pendidikan Inklusif*, cet pertama, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), hal. 27.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun berada di kota Kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan negeri khusus bagi siswa abnormal di desa Tamanwinangun jalan kejayaan No. 38 B Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, yang turut membantu dalam perkembangan anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dengan beragam golongan. Seperti siswa tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunarungu/tunarunguwicara. Setiap kelainan yang disandang masing-masing anak ditempatkan dalam kelas sesuai kelainan yang disandanginya. Di sekolah ini juga terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB)¹¹. Namun peneliti menfokuskan penelitian ini pada pembelajaran PAI pada anak Tunawicara.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan ialah apa yang direncanakan oleh manusia. Berdasarkan latar belakang masalah, pembahasan masalah, dan perumusan masalah, berikut ini tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui Strategi Pembelajaran PAI Materi Shalat Pada Siswa Tunawicara Jenjang SD kelas III di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.

¹¹⁾ Bapak Ripto Utomo di Ruang Kelas III SLB N Tamanwinangun Kebumen, tanggal 7 Januari 2022.

2. Mengetahui Hambatan Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunawicara Jenjang SD kelas III di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Adanya penulisan penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI dalam menyampaikan pelajaran PAI materi shalat di SLB N Tamanwinangun Kebumen terutama pada anak tunawicara.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran dan khasanah keilmuan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan secara umum terutama dalam pembelajaran PAI pada materi shalat untuk mencapai tujuan hidup beribadah kepada Robbnya.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa-siswi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tamanwinangun Kebumen terutama pada jenjang SD dapat termotivasi dan dapat mengembangkan pembelajaran PAI pada PAI khususnya pada anak tunawicara dengan baik.

- b. Mengetahui cara mengatasi probematika terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam mengajarkan strategi pembelajaran PAI materi shalat pada anak tunawicara terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI).